

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Arsyad (dalam Rizqika, 2015:24-25), dalam memberikan gambaran beberapa konsep penggunaan media agar efektif, yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Media visual adalah alat-alat yang *visible*, artinya dapat dilihat. Agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Arsyad menjelaskan bahwa media visual sebagai alat yang dapat dilihat dan menjadikan media visual sebagai alat berkomunikasi lebih efektif serta digabungkan dengan audio sebagai pelengkap penyampaian informasi dalam proses berkomunikasi yang sangat efektif. Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai proses satu arah tersebut dalam mengabaikan komunikasi yang tidak sengaja atau direncanakan, seperti mimik muka, nada suara, gerak tubuh, dan lain sebagainya yang dilakukan secara spontan. Bahkan dalam berkomunikasi telah menjadi sesuatu fenomena dalam terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana tiap-tiap individu akan bermasyarakat sendiri saling berbagi dalam informasi (*information sharing*) dalam mencapai tujuan bersama.

Televisi saat ini telah menjadi kebutuhan dalam menerima informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Herford (dalam Hamid, 2002:1) menjelaskan setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, *talkshow*, dan sebagainya. Berbagai jenis acara hiburan tersebut biasanya disebut sebagai genre program. Dalam buku Fachruddin (dalam Hamid, 2002:1) menyebutkan bahwa genre program televisi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Jika dilihat dari sudut pandang jurnalistik dan artistik genre program, televisi terbagi menjadi dua yaitu program informasi yang berkaitan dengan aktual/faktual seperti *hard news* dan *soft news*, dan program hiburan seperti drama, game, musik, dan pertunjukan.

Dibandingkan dengan media cetak, media penyiaran atau biasa disebut *broadcasting* merupakan media yang memiliki kemampuan yang lebih cepat dan akurat dalam menyampaikan informasi, bahkan dalam waktu yang bersamaan secara langsung. Sedangkan media cetak yang dimana memberikan informasi

dengan jeda waktu yang lebih lama dibandingkan media penyiaran, masyarakat bisa mendapatkan informasi terbaru lebih lama pada media cetak yang membutuhkan waktu dalam mendapatkan informasi, proses percetakan, dan juga penyebaran informasi yang terbatas sehingga tidak semua masyarakat dapat menerima informasi tersebut secara langsung.

Menurut Sadiman (dalam Kesumawidayani, 2013:15), menjelaskan pengertian audio yaitu media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau Bahasa lisan) maupun non verbal. Secara umum definisi audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran dari suatu benda, dan agar dapat tertangkap oleh telinga manusia dengan jarak tertentu dan diukur dengan satuan Hertz (HZ) dimana getaran tersebut berkisar 20-20.000 Hertz. Audio dikatakan penting dalam dunia *broadcasting* karena audio merupakan sumber dalam menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Ketika informasi yang disiarkan tanpa memunculkan audio, maka informasi tersebut kurang tepat diterima oleh masyarakat dan masyarakat mungkin akan berpikir dua kali dalam memahami informasi yang hanya menampilkan gambar atau videonya saja.

Menghindari permasalahan teknis pada saat produksi program, audioman dituntut untuk lebih teliti pada saat meng-*install* alat untuk terhindar dari masalah teknis, karena permasalahan audio pada saat siaran langsung (*live*) ataupun *tapping* lebih berbahaya daripada camera, lighting dan lain-lainnya. Audioman dituntut untuk berhati-hati dalam saat produksi untuk menghindari masalah teknis yang ditakutkan tidak bisa di back-up dengan perangkat lainnya. Untuk itu para audioman yang bertugas harus lebih teliti ketika peng-*insatall*-an dan dituntut untuk menghindari masalah teknis atau *zero mistake* pada alat agar tidak terjadi kesalahan yang diinginkan seperti suara narasumber atau presenter tiba-tiba hilang, terjadi gesekan transmitter dengan alat komunikasi yang menggunakan sinyal pada saat produksi berlangsung. Pemilihan alat yang digunakan pada saat program berjalan juga ditentukan berdasarkan dengan fungsi dan kegunaan alat yang digunakan mulai dari mic, *mixer audio*, *speaker*, *headphone*, dan lain-lainnya yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing.

Penggunaan *mixer* audio dalam proses penyiaran yaitu untuk proses pencampuran dalam mengatur suara supaya hasil yang didapat mempunyai output yang lebih sedikit. Berbeda dengan *microphone*, *microphone* merupakan komponen elektronik yang bersifat sebagai sensor suara. Kemudian suara yang ditransfer dari sumber suara atau yang disebut *microphone* tersebut didengar oleh audioman menggunakan *headphone*, dimana fungsi *headphone* ini untuk mendengarkan kualitas audio yang diterima dari sumber *microphone* tersebut dan kemudian output tersebut bisa didengar menggunakan *speaker*.

Mengenal pengertian dari *microphone* yaitu perangkat elektronik yang mampu mengubah dari energi gelombang suara menjadi energi listrik yaitu audio. Dari pengertian tersebut, *microphone* merupakan komponen utama dalam dunia *broadcasting* terutama bagian audio, dimana *microphone* berfungsi sebagai sumber penyaring utama dalam pengelolaan suara yang diatur oleh penata suara hingga siap dinikmati dan didengar dalam dunia penyiaran. Fachrudin (dalam Angelina, 2018:43) juga menyatakan bahwa penataan suara atau *mixing* bisa dilakukan oleh seorang penata suara atau *music arranger* itu sendiri. Selain melakukan proses *mixing*, seorang audioman juga dapat menambahkan *sound effect* bila diperlukan suara-suara tambahan, seperti suara mobil, kerumunan, hujan dan sebagainya. Macam-macam *microphone* juga dijabarkan mulai dari *microphone* kabel, nirkabel (*handmic*) dan jepit (*clip-on*) yang memiliki fungsi masing-masing. *Microphone* kabel yaitu *microphone* yang penggunaannya menggunakan energi listrik yang diteruskan langsung ke receiver dengan menggunakan konektor XLR. Berbeda dengan *microphone* nirkabel (*handmic*) yang mengartikan *microphone* ini penggunaannya dengan cara dipegang oleh seseorang sebagai sumber dari suara dan *microphone* ini dialiri energi listrik dari baterai. *Microphone* jepit (*clip-on*) merupakan *microphone* dalam penggunaannya dengan cara dipasang/dikancing di kerah baju atau bagian atas yang berdekatan dengan mulut atau sumber suara sama halnya dengan *microphone* nirkabel (*handmic*) *microphone* ini dialiri energi listrik dari baterai. Ketiga *microphone* ini memiliki fungsi yang sama sebagai penerima sinyal suara dari sumber suara agar bisa diolah oleh seorang audioman menggunakan *mixer*.



Gambar 1.1 Indeks Kualitas Siaran Televisi
(Sumber : kpi.go.id)

Berdasarkan hasil riset dari indeks program berita pada stasiun televisi nasional, METRO TV berada pada urutan pertama sebagai stasiun televisi nasional yang menayangkan program news tertinggi dibanding stasiun televisi berita lainnya dengan nilai indeks kualitas program news secara on air (3,53) dalam skala nilai (1-5). Namun berdasarkan indeks program berita, Metro TV berada pada urutan ke-3 dibawah TVRI dan Kompas TV dalam skala rating . Metro TV juga merupakan stasiun televise berita yang adil dalam menyampaikan berita tanpa berpihak dengan satu sama lain dalam penyampaian berita dengan informasi yang rata, tanpa melebih-lebihkan isi berita antar satu sama lainnya.

Kenapa peneliti mengambil judul skripsi dari Optimalisasi dari penggunaan *Handmic* karena berdasarkan hasil data dari KPI diatas dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat proses magang, maka dari itu peneliti meneliti dari penggunaan *Handmic* saat program siaran langsung atau *live* karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual dalam menyampaikan informasi agar dapat dicerna oleh masyarakat, ketika berita hanya menayangkan visual saja

tanpa audio, maka informasi tersebut akan sulit dicerna oleh khalayak. Karena perlu kita ketahui untuk saat ini teknologi khususnya *microphone* sudah tersedia *microphone* yang lebih praktis saat digunakan yaitu *clip-on* dikarenakan secara penggunaannya *clip-on* terlihat mudah digunakan daripada *handmic*. Penggunaan *clip-on* sendiri juga tidak mengganggu orang yang berbicara atau narasumber yang menggunakannya, ia akan leluasa dalam berbicara dan menanggapi pembahasan dengan lawan bicaranya. Sedangkan *handmic* ketika narasumber berbicara, ini akan sedikit mengganggu orang yang berbicara atau narasumbernya, dikarenakan ia harus memegang *handmic* ketika berbicara, ini menjadikan ketika orang berbicara mungkin merasa tidak nyaman atau leluasa ketika berbicara karena harus memegang *body handmic* ini dan kenapa pada saat ini juga penggunaan *handmic* sering digunakan pada program live dibanding menggunakan *clip-on*. Namun berdasarkan deskripsi dari latar belakang peneliti termotivasi untuk melakukan kajian berupa "Optimalisasi Penggunaan *Handmic* pada Program *Live* di Studio Grand Metro TV".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah: bagaimana optimalisasi penggunaan *handmic* pada program *live* di studio Grand Metro TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Agar dapat mengetahui bagaimana optimalisasi penggunaan *handmic* pada program *live* di studio Grand Metro TV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diperoleh peneliti, diharapkan bisa mendukung perkembangan bidang pertelevisian pada umumnya, serta menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis pada bidang *broadcasting*. Dan juga menjadi acuan pada penelitian selanjutnya serta menjadi jembatan pengetahuan bagi kampus dengan instansi yang bersangkutan Metro TV.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi instansi menjadikan hal ini sebagai bahan evaluasi dan juga sebagai acuan dalam pemeliharaan alat studio dengan jangka waktu tertentu untuk pengelolaan alat dengan baik agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan sewaktu program berlangsung.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini lebih menjelaskan terhadap fungsi alat dalam penyiaran dan membatasi pembahasan dalam konteks secara teknis.

